

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 LABUHANHAJI  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MELIANI ZAIN**

**NIM. 211323925**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS II DI SMA NEGERI 1 LABUHANHAJI  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**MELIANI ZAIN**

**NIM : 211323925**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Bachtiar Ismail, MA  
NIP.195408171979031007

Pembimbing II,



Mashuri, S. Ag. MA  
NIP.197103151999031009

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI SMA  
NEGERI 1 LABUHANHAJI  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

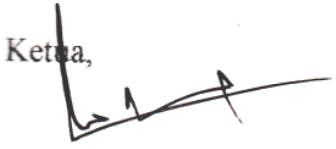
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam  
Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 26 Januari 2018 M  
9 Jumadil awal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

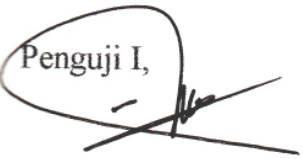
Ketua,

  
**Drs. Bachtiar Ismail, MA**  
NIP. 195408171979031007

Sekretaris,

  
**Mujiburrahman, S.Pd.I., MA**  
NIP. -



Penguji I,

  
**Mashuri, S. Ag., MA**  
NIP. 197103151999031009

Penguji II,

  
**Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd**  
NIP. 1954112519811032002

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 

Darussalam, Banda Aceh

  
**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**  
NIP. 197109082001121001 



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : MELIANI ZAIN  
Nim : 211323925  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : *"Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan"*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Desember 2017

Yang menyatakan,



*Meliani Zain*  
**(MELIANI ZAIN)**

Nim: 211323925

## ABSTRAK

Nama : Meliani Zain  
NIM : 211323925  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan.  
Tanggal Sidang : 26 Januari 2018  
Tebal Skripsi : 76 Halaman  
Pembimbing I : Drs. Bachtiar Ismail, MA  
Pembimbing II : Mashuri, S. Ag. MA  
Kata Kunci : Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa

Pada dasarnya perhatian orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, termasuk motivasi siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Realitasnya siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhahaji, motivasinya terhadap belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat rendah. Pertanyaan peneliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pelajaran pendidikan agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji (2) Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan pembagian angket kepada 35 orang tua dan 35 siswa dari anak orang tua tersebut dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan rumus statistik sederhana dan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian penulis, ditemukan bahwa bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji meliputi perhatian memberikan peringatan, memberikan teguran, penyediaan sarana studi, pengaturan waktu belajar anak, bantuan mengatasi masalah serta pengawasan belajar sudah diberikan atau dilaksanakan oleh orang tua. Kemudian perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi siswa belajar pelajaran pendidikan agama Islam.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah Swt karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta yaitu kedua orang tua, Ayahanda Zainuddin dan Ibunda Ariani yang telah bersusah payah membantu serta selalu berdoa untuk kesuksesan penulis, Nenek Rosmaniar tersayang yang selalu mendoakan dan kepada abang tercinta, Rajab Tanjung serta adik-adik, Silviani Zain dan M. Sandi Ananda yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mashuri, S. Ag. MA selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, MAg, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan dalam menyusun skripsi.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah Swt, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, *Amin Yarabbal'alam.*

Banda Aceh, 23 Januari 2018

Penulis

**Meliani Zain**  
**211323925**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Pustaka .....	9
<b>BAB II PERANAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN .....</b>	<b>14</b>
A. Konsep Perhatian .....	14
B. Pentingnya Perhatian .....	22
C. Tujuan Perhatian .....	23
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua .....	25
E. Hakikat Motivasi Belajar .....	27
F. Konsep Pembelajaran PAI .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Rancangan Penelitian.....	48
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD).....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
B. Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Belajar Pelajar Pendidikan Agama Islam .....	57
C. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Belajar Pelajar .....	



jaran Pendidikan Agama Islam.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran .....	79
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan .....	55
4.2 Data Guru dan Pegawai TU SMA Negeri 1 Labuhahaji Aceh Selatan....	56
4.3 Jumlah Siswa/Siswi Perkelas SMA Negeri 1 Labuhahaji Aceh Selatan .	56
4.4 Lembaran Angket Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Belajar pelajaran PAI.....	57
4.5 Lembaran Angket Ada Tidaknya Perhatian Orang Tua Terhadap ..... Motivasi Siswa belajar Pelajaran PAI.....	65
4.6 Lembaran Angket Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi ... Siswa Belajar PAI .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

II : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aeh

III : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh

Selatan

IV : Instrumen Penelitian (Angket)

V : Dokumentasi Nilai Rapor dan nilai harian serta catatan siswa

VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang sangat urgen dipelajari dalam pendidikan. Bidang studi ini perlu dibekali sebagai pengetahuan keagamaan bagi siswa yang cukup bermanfaat dalam kehidupannya kelak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Marimba, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>1</sup>

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam mata pelajaran dan diberi nama dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam kurikulum Nasional, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan perjenjangan pendidikan siswa. Misi utama Pendidikan Agama Islam adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia. Sebagai kosekuensinya, sudah sepatutnya materi Pendidikan Agama

---

<sup>1</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1980), h. 23.

Islam disampaikan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan secara utuh, menyeluruh dan berkesinambungan, karena akan membentuk karakter yang baik yang bisa dipertahankan sampai akhir hayat.

Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 butirnya menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama. Upaya pendidikan mesti dilakukan oleh lembaga keluarga, lembaga sekolah, dan lembaga masyarakat secara integrasi”.<sup>2</sup>

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir di muka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari para orang tua dalam rangka mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan. Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian.

Anak bagi orang tua merupakan amanah Allah Swt. berbuat baik terhadap anak dan bersungguh-sungguh dalam mendidiknya merupakan bentuk

---

<sup>2</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3.

pelaksanaan amanah. Sebaliknya, mengabaikan anak dan melalaikan haknya merupakan bentuk penipuan dan pengkhianatan terhadap amanah Allah Swt.<sup>3</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya bukan hanya sekadar kebutuhan yang berupa materi akan tetapi pemenuhan kebutuhan perhatian, kepedulian, kasih sayang yang sangat penting dalam kebutuhan seorang anak demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar.

Kebanyakan orang tua dan anak bersifat emosional. Ikatan batin keduanya terjalin secara alamiah. Oleh sebab itu orang tua merupakan orang yang paling memahami psikologis anaknya. Begitu juga *Image* (pencitraan) yang terbentuk dalam pikiran anak, bahwa orang tua merupakan sosok terbaik dan paling memahami dirinya. Maka tidak heran dalam kehidupan rata-rata anak mengidolakan orang tua mereka.

Dengan demikian hubungan batin yang sangat kokoh ini merupakan potensi penting dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, bentuk perhatian orang tua terhadap anak perlu menyediakan fasilitas belajar dan menyemangati anaknya belajar, sehingga menjadi motivasi yang sangat penting bagi anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar bagi anak merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena dengan adanya motivasi akan menumbuhkan semangat belajar dan rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya. Sebaliknya tanpa adanya perhatian orang tua, anak tidak akan bersemangat dalam belajar.

---

<sup>3</sup> Muhammad Bin Ibrahim Al-Hamd dan Hamd Hasan Raqith, *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*, (Solo: Perpustakaan Nasioanal RI, 2011), h. 20.

Perhatian orang tua sangat memengaruhi kesuksesan anak dalam hasil belajarnya. Orang tua terus memberikan perhatian terhadap anak supaya anak selalu termotivasi dalam belajar. Dengan begitu anak selalu bersemangat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Orang tua tidak boleh mengganggu konsentrasi anaknya ketika dalam belajar kecuali dalam hal penting. Perhatian orang tua bukan hanya sekadar memberikan kasih sayang, tetapi juga memberikan fasilitas yang nyaman kepada anak untuk mendukung kesuksesan anak dalam pendidikannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Labuhanhaji, bahwasanya motivasi siswa dalam belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat rendah. Hasil observasi ini juga mengindikasikan bahwa dukungan serta perhatian orang tua terhadap anak juga rendah. Peneliti menduga, bahwa rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa dipengaruhi oleh rendahnya perhatian orang tua siswa terhadap anak mereka. Dengan demikian siswa menganggap belajar Pendidikan Agama Islam kurang penting, sehingga berdampak kepada rendahnya hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan terkait motivasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti merancang penelitian dengan judul **Pengaruh Perhatian Orang**

---

<sup>4</sup> Bunda Pathi, *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Qasis, t.t.), h. 50.

<sup>5</sup> Observasi awal dilakukan pada tanggal 20 September tahun 2016.

**Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan.**

**B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimanakah bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji?
2. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji.
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat memperoleh pemahaman arti pentingnya kesadaran orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga dari pemahaman tersebut orang tua dapat senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak dalam pendidikan agama Islam.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman di antara para pembaca, penulis perlu memberikan penjelasan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu :

##### 1. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek.<sup>6</sup> Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.<sup>7</sup> Perhatian menurut Gazali

---

<sup>6</sup>Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 14.

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), h. 105.

adalah keaktifan jiwa yang semata-mata ditujukan kepada objek tertentu atau sekumpulan objek.<sup>8</sup>

Macam-macam perhatian yaitu:<sup>9</sup>

- a. Menurut cara kerjanya:
  - Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak sengaja atau sekehendak subjek.
  - Perhatian refleksif, yaitu perhatian yang disengaja atau dengan sekehendak subjek.
- b. Menurut intensitasnya:
  - Perhatian intensif, yaitu perhatian yang dilakukan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
  - Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
- c. Menurut luasnya objek:
  - Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju pada ruang lingkup objek yang sangat terbatas.
  - Perhatian terpecah, yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek.

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 56.

<sup>9</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 34.

Adapun perhatian yang yang penulis maksud dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

Perhatian orang tua kepada anak bukan hanya dari materi ataupun kasih sayang saja tetapi perhatian dengan memotivasi anak untuk lebih giat dalam belajar di sekolah khususnya pelajaran PAI, dengan menanyakan apa saja yang sudah dibahas atau dipelajari di sekolah baik itu menanyakan pekerjaan rumah (PR) ataupun nilai yang sudah didapat dalam pelajaran PAI di sekolah.

## 2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yaitu segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Menurut Frederick J. McDonald, motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Thomas M. Risk motivasi adalah *We may definen motivation, in a pedagogical sence, as the concious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals* (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar).<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

<sup>11</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 206.

<sup>12</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 12.

Adapun motivasi yang penulis maksud adalah sesuatu hal yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pendidikan agama Islam di dalam bahasa skripsi ini merupakan mata pelajaran yang diwajibkan di sekolah menengah atas di seluruh Indonesia termasuk SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan.

## **F. Kajian Pustaka**

Berikut beberapa hasil usaha pencarian peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan peneliti yang dilakukan.

1. Skripsi Susi Susanti, Mahasiswi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2015 yang berjudul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SD Negeri 37 Lamteumen Timur Banda Aceh. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana pola asuh atau usaha orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 37 di Lamteumen Timur Banda Aceh. Dari karya ilmiah di atas berbeda dengan peneliti lakukan, di mana pokok masalah penelitian di atas berbeda dengan pokok masalah pada penelitian ini, karena dalam penelitian ini, peneliti

melihat bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti melihat bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak yang mencakupi semua mata pelajaran, sedangkan pada penelitian ini hanya melihat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam saja.

2. Skripsi Iis Istianah, Mahasiswi PAI STIT Cianjur tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta As-Sa'idiyah Cipanas Kabupaten Cianjur. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara orang tua siswa dalam melakukan bimbingan kepada putra-putrinya yang duduk di MIS As-sa'idiyah Cipanas Kabupaten Cianjur, mendeskripsikan motivasi belajar dan menguji pengaruh pembinaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Dari karya ilmiah di atas berbeda dengan tujuan penelitian dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pelajaran PAI siswa kelas II di SMA Negeri 1 Labuhanhaji, mengetahui apakah perhatian orang tua itu berpengaruh terhadap motivasi belajar pelajaran PAI dan juga melihat apakah ada kendala yang dihadapi orang tua terhadap motivasi belajar PAI. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Iis Istianah

melihat bagaimana pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa yang mencakupi semua pelajaran sedangkan pada penelitian ini hanya melihat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam saja.

3. Skripsi Abdul Khakim, mahasiswa PAI STAIN SALATIGA Semarang tahun 2010 yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa MI Al Khoiriyah Mendoh Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Skripsi ini mengkaji tentang upaya untuk mengetahui kondisi para orang tua terhadap minat belajar anak-anaknya yang bersekolah di MI Al Khoiriyah Mendoh. Dimana yang akan di lihat adalah bagaimana perhatian orang tua siswa, bagaimana minat belajar siswa dan adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa. Dari karya ilmiah di atas berbeda dengan rumusan masalah pada penelitian ini, karena dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI, apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI dan kendala yang dihadapi.
4. orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khakim melihat bagaimana perhatian orang tua dan minat belajar siswa yang mencakupi semua pelajaran sedangkan pada penelitian ini, hanya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam saja.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini terdiri dari 5 bab. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I, merupakan pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang persoalan yang menarik perhatian untuk meneliti tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan. Adapun hal-hal yang dibahas pada bab satu ini meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, merupakan landasan teori, di dalamnya membahas seputar Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA N 1 Labuhanhaji Aceh Selatan. Adapun perolehan data untuk bab dua ini yaitu dengan mengkaji buku-buku atau referensi yang relevan untuk menunjang kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. BAB III, berisi metode penelitian. Metode penelitian harus sesuai dengan bidang yang dikaji. Oleh karena itu peneliti harus selektif dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini agar berjalan searah dan tidak menyimpang dari bidang kajiannya.

4. BAB IV teasis penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. BAB V penutup, yang mencakupi kesimpulan dan saran-saran.



**BAB II**  
**PERANAN PERHATIAN ORANG TUA**  
**TERHADAP PEMBELAJARAN**

**A. Konsep Perhatian**

1. Pengertian Perhatian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun Pusat Bahasa Depdiknas, “Perhatian adalah memperhatikan apa yang diperhatikan”.<sup>13</sup>Perhatian menurut Gazali sebagaimana dikutip Slameto perhatian adalah keaktifan jiwa yang semata-mata ditujukan kepada objek tertentu atau sekumpulan objek.<sup>14</sup>Sedangkan Dakir menyatakan bahwa perhatian ialah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada diluar diri kita.<sup>15</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Wasty bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai orang tua harus selalu berusaha untuk menarik perhatian

---

<sup>13</sup>Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2003), h. 857.

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 56.

<sup>15</sup> Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), h. 114.

anakanya sehingga mereka mempunyai dorongan terhadap pelajaran yang diajarkan.<sup>16</sup>

Selanjutnya mengenai perhatian yang diberikan oleh para ahli psikologi ada dua macam yaitu kalau diambil intinya saja dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek.
- b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Dalam tulisan ini kedua pengertian (arti) itu dipakai keduanya secara bertukar-tukar. Untuk dapat menangkap maksudnya hendaklah pengertian tersebut tidak dilepaskan dari konteksnya (kalimatnya).

Orang yang menaruh perhatian pada suatu aktivitas maka akan memberikan motivasi yang besar. Orang tua tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, mereka pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.<sup>18</sup>

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur

---

<sup>16</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1990), h. 32.

<sup>17</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 14.

<sup>18</sup>Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi...*, h. 116.

pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah suatu kegiatan yang merupakan sikap mental dan sosial, diarahkan dengan intensif, baik perkataan maupun perbuatan. perhatian orang tua adalah cara yang diberikan orang tua kepada anak sebagai bentuk kasih sayang melalui perbuatan, sikap dan ucapan, baik yang dilakukan secara spontan maupun terprogram dan bersifat terus menerus, sehingga anak menjadi baik dan mandiri dalam belajar.

Sebagaimana di jelaskan dalam surah At-Tahrim: 6

لَا ظُمَّلَ مَلَائِكَةٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُورَاءَ أُمَّنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari api yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia dan batu-batu; Di atasnya malaikat-malaikat yang kasar-kasar, yang keras-keras, yang tidak mendurhakai Allah menyankut apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Ayat enam di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa

---

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT BULAN BINTANG, 2005), h. 67.

(misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan.<sup>20</sup>

Ini berarti kedua orang tua bertanggungjawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggungjawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan harmonis.<sup>21</sup>

Pada ayat di atas mengandung makna, bahwa yang sangat berperan penting dalam mewujudkan anak yang beriman dan bertakwa adalah orang tua. Karena orang tua menjadi pelindung bagi anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan dosa.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam Surah Luqman: 17-18

عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ أَصَابَكَ مَا عَلَيَّ وَأَصْبِرَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَآنَهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأْمُرَ الصَّلَاةَ أَقِمِّي بِنِي  
مُحْتَالٍ كُلِّ تَحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ مَرَحًا الْأَرْضِ فِي تَمَشٍ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَاكَ تُصَعِّرُونَ لَا ۝١٧ الْأُمُورِ  
فَخُورِ ۝١٨

Artinya: “Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma’ruf dan cegahlah dari kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan.”

<sup>20</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 326.

<sup>21</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, h. 327.

*“Dan janganlah engkau memalingkan pipimu dari manusia dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”*

Ayat di atas menjelaskan nasihat Luqman menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal saleh yang puncaknya adalah shalat, melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Di sisi lain membiasakan anak melaksanakan tuntunan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial. Kemudian memberi nasehat yang berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua harus menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada anak-anaknya. Dengan demikian anak akan mudah dididik untuk melakukan ibadah, kebiasaan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu akan menumbuhkan kedisiplinan dan keaktifan diri terhadap kewajiban lain yang harus dilaksanakan. Dari uraian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktifitas.

## 2. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

---

<sup>22</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, h. 136-140.

Sebagai orang tua yang bertanggungjawab terhadap anaknya maka orang itu memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Perhatian orang tua terlihat dari usaha orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang secukupnya. Namun kelengkapan fasilitas belajar anak tidak mutlak menjamin keberhasilan belajar anak apabila tidak diikuti adanya perhatian dari orang tua yang ditunjukkan setiap hari.

Sebagaimana Tyas memberikan gambaran tentang bentuk perhatian orang tua yaitu:<sup>23</sup>

a. Memberikan peringatan

Peran orang tua dalam hal ini adalah memberikan peringatan terhadap perilaku anaknya. Orang tua memberi nasehat kepada anak agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

b. Memberi teguran

Orang tua menegur tindakan anak yang salah dan memberikan penjelasan kepada anak mengapa hal tersebut salah serta menunjukkan hal yang benar. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengontrol perilaku anak dan membimbing anak apabila anak melakukan kesalahan.

c. Memperhatikan penyediaan sarana studi

Sarana prasarana studi merupakan komponen yang penting dalam proses belajar anak. Apabila sarana prasarana tidak memadai maka proses belajar anak akan terhambat. Orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan sarana dan

---

<sup>23</sup>Tyas Arum, *Partisipasi Orang Tua terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SDN Kaliharjo Kecamatan Kali Gesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajarn 2009/2010*, (Skripsi UNS: 2009), h. 19.

prasarana yang dibutuhkan anak untuk belajar. Sehingga proses belajar anak berjalan dengan lancar.

Sedangkan Seto menjelaskan perhatian orang tua dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yaitu:<sup>24</sup>

a. Penyediaan dan pengaturan waktu belajar anak

Waktu adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh anak yang sedang belajar. Orang tua harus menyediakan waktu untuk mendampingi belajar anak dan memberikan waktu sebaik-baiknya, jangan sampai waktu yang diperlukan untuk belajar digunakan untuk yang lain, atau terganggu aktivitas lain, maka apabila ini terjadi akan mengganggu proses belajar anak dan pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar anak.

Orang tua dapat berperan membantu mengatur waktu belajar anak dengan cara memperhitungkan waktu setiap hari, menentukan waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan materi yang akan dipelajari, dan menentukan waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.

b. Bantuan mengatasi masalah

Yang dimaksud dengan bantuan mengatasi masalah adalah membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak ketika belajar baik kesulitan-kesulitan anak dalam membaca, menulis, mengerjakan pekerjaan rumah, menyatakan pendapat baik tulis maupun lisan.

c. Pengawasan belajar anak

---

<sup>24</sup>Seto Mulyadi, *Membangun Komunikasi Bijak Orang Tua dan Anak*, (Jakarta: Buku Kompas, 2007), h. 25.

Anak memerlukan pengawasan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk mengawasi dan mendampingi anak dalam belajar. Anak yang tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua akan banyak mengalami kesulitan belajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam mendidik anak diantaranya sebagai berikut:

- a. Konsep pendidikan anak dan tujuannya
- b. Mencari informasi tentang pendidikan anak sebanyak-banyaknya.
- c. Memahami cara mendidik anak secara praktis, sehingga setiap gejala perkembangan anak dapat ditanggapi secara cepat.
- d. Tanamkan nilai pada diri sendiri dulu sebelum ditransfer pada anak-anak. Karena anak-anak adalah peniru yang handal.
- e. Mengajarkan pada anak untuk mengenal dan menghafal Al-Quran sejak sedini mungkin agar dasar agama tertanam kokoh dalam diri anak.
- f. Ciptakan lingkungan yang kondusif yang mendukung keberhasilan penanaman nilai kepada anak.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat diberikan dalam bentuk penyediaan dan mengatur waktu belajar anak, memberikan peringatan, memberikan teguran, membantu anak dalam menyelesaikan masalah belajar, pengawasan belajar anak serta penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, dan juga perhatian orang tua

---

<sup>25</sup>Bunda Pathi, *Mendidik Anak Dengan Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Qasis, t.t), h. 48.



yang diberikan kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pada minat belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap anak. Perhatian itu ada yang tertuju pada satu obyek saja dan ada pula yang tertuju pada banyak objek atau dengan kata lain mampu memberikan perhatian pada banyak hal.

### **B. Pentingnya Perhatian**

Perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan dan proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu. Atensi dapat merupakan proses sadar maupun tidak sadar.<sup>26</sup>

Dengan suatu perhatian seseorang bisa memberikan suatu suport yang sangat berarti bagi orang yang diperhatikan. Suatu perhatian akan sangat berarti bila diberikan dengan rasa penuh ikhlas dan tidak terpaksa. Terutama perhatian dari keluarga dan orang-orang yang kita sayangi. Dengan begitu hidup kita akan menjadi lebih bewarna dibandingkan hidup tanpa perhatian.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Dwi Prasetia Danarja, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), h. 13.

<sup>27</sup>Dwi Prasetia Danarjati, *Psikologi Pendidikan...*, h. 13.

Orang tua yang mempunyai perhatian besar terhadap pendidikan anak-anak mereka akan menampakkan keseriusan dan kerelaan dalam bekerja sama dengan pihak sekolah bagi keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena mengetahui bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanyapun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

### **C. Tujuan Perhatian**

Menurut I. Djumhur dan Moh. Surya, tujuan perhatian orang tua terhadap anak adalah:<sup>29</sup>

- a. Membantu anak untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang.
- c. Membantu anak untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- d. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

---

<sup>28</sup>Reza Farhadian, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Al-Huda, Bina Aksara, 2005), h. 110.

<sup>29</sup>Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1995), h, 30.

- e. Mengembangkan nilai dan sikap menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*).
- f. Membantu di dalam memahami tingkah laku manusia.
- g. Membantu anak untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat.
- h. Membantu anak untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.

Sedangkan menurut Yusuf Gunawan, tujuan perhatian orang tua sebagaimana tujuan bimbingan adalah:<sup>30</sup>

- a. Agar anak mengerti diri dan lingkungannya. Mengerti diri meliputi pengenalan kemampuan, bakat khusus, minat, cita-cita dan nilai hidup yang dimiliki untuk pengembangan dirinya.
- b. Mampu memilih, memutuskan, dan merencanakan hidupnya secara bijaksana, baik dalam pendidikan, pekerjaan dan sosio-pribadi.
- c. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal.
- d. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana.
- e. Mengelola aktifitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya dan mengambil keputusan seta mempertanggungjawabkannya.

---

<sup>30</sup>Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Prenhalindo, 2001), h. 41-42.

- f. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

Adapun menurut Oemar Hamalik, tujuan perhatian orang tua sebagaimana tujuan bimbingan belajar adalah:<sup>31</sup>

- a. Agar anak bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuannya secara efektif.
- b. Agar anak menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
- c. Agar semua potensi anak berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, di antaranya adalah faktor kondisi individu yang bersangkutan, faktor tersebut dapat sangat mempengaruhi perhatian. Adapun faktor-faktor tersebut pada umumnya menurut Sayekti Pujo Suwarno yaitu.<sup>32</sup>

1. Jasmani, keadaan jasmani orang tua yang terganggu, misalnya: sakit, lemah, lapar.
2. Rohani, keadaan rohani orang tua yang terganggu misalnya: terlalu banyak berpikir, kecewa, bingung, cemas dan sebagainya.

---

<sup>31</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sirna Baru Algesindo, 2009), h. 195.

<sup>32</sup>Sayekti Pujo Suwarno, *Bimbingan Konseling dan Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), h. 13.

3. Kesibukkan orang tua, kesibukkan orang tua di luar rumah menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak sehingga anak kurang mendapat kasih sayang, kurang pengawasan dalam pergaulan.
4. Ekonomi, masalah ekonomi keluarga sangat penting, keluarga dengan keadaan ekonomi yang cukup, sangat mempengaruhi orang tua dalam menarik perhatian anaknya, misalnya memberikan sarana dan prasarana pendidikan, kebutuhan kesehatan, rekreasi dan sebagainya. Sebaliknya keluarga dengan keadaan ekonomi yang lemah, akan kurang memberikan perhatian dalam hal memberikan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan dan rekreasi.
5. Keutuhan keluarga, keluarga yang pecah atau berantakan akan mengakibatkan anak mengalami kebingungan serta tekanan psikis.
6. Lingkungan pendidikan, keluarga yang bertempat tinggal di lingkungan yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan tinggi, akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya agar kelak anak-anaknya dapat bersekolah sampai diperguruan tinggi, namun sebaliknya keluarga yang berada di lingkungan yang tidak mengenal pendidikan akan mempengaruhi orang tua untuk tidak menyekolahkan anaknya.
7. Kesadaran orang tua, kesadaran orang tua akan sangat mempengaruhi perhatian terhadap anaknya. Orang tua yang ekonominya mampu, sehat jasmani dan rohaninya, serta keadaan keluarga yang tentram, tetapi karena tidak ada kesadaran dari orang tua untuk memperhatikan anaknya, maka anak akan berkembang seadanya. Sebaliknya walaupun

ekonominya kurang dan sebagainya, namun memiliki kesadaran yang tinggi dalam memperhatikan anaknya, maka anak akan terkontrol dan mudah di arahkan apabila terjadi penyimpangan.

8. Lingkungan sosial, keluarga yang jauh dari lingkungan pabrik industri akan berbeda perhatiannya terhadap anak dibanding dengan keluarga yang dekat dengan lingkungan pabrik atau industri. Perhatian orang tua terhadap anaknya yang jauh dari pabrik atau industri biasanya kurang. Orang tua yang tinggal di kota cenderung lebih memperhatikan perkembangan anak dibandingkan orang tua yang tinggal di pedesaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya perhatian orang tua terhadap anaknya dipengaruhi hal-hal yang saling berkaitan dengan pribadi, kesehatan jasmani dan rohani, kesibukan, faktor ekonomi, keutuhan keluarga, lingkungan pendidikan, kesadaran orang tua dan lingkungan sosial.

### **E. Hakikat Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Sebelum kita mengetahui apa itu Motivasi Belajar, maka terlebih dahulu kita mengetahui apa itu Motivasi. Menurut bahasa kata motivasi berasal dari perkataan bahasa inggris "*Motivation*". Perkataan asalnya ialah "*Motive*". Sedangkan menurut istilah diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas

tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>33</sup>

Menurut Kartono sebagaimana dikutip Siti Partini Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi yang tinggi tecermin dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun didera oleh banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi demi menggapai kesuksesan yang merupakan tujuan dan cita-citanya.<sup>34</sup>

Motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi serta kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi/dorongan bagi mereka untuk berbuat atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh individu lain/organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki unsur: maksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah sebenarnya yang menjadi penggerak utama baginya berusaha keras mencapai atau mendapatkan apa yang diinginkannya secara negatif atau positif.

---

<sup>33</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 73.

<sup>34</sup>Siti Partini Sudirman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rasda Karya, 1990), h. 96.

Adapun yang dimaksud dengan Belajar sebagaimana dikutip Sardiman dari pendapat para ahli ada beberapa definisi belajar.<sup>35</sup>

Cronbach, Harold Spears dan Geoch sebagai berikut:

a. Cronbach memberikan definisi:

*“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”*. “Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

b. Harold Spears memberikan batasan:

*“Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction”*. “Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan”.

c. Geoch, mengatakan :

*“Learning is a change in performance as a result of practice”*. “Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek”.

Sedangkan menurut pengertian psikologis sebagaimana dikutip Slameto, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>36</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca,

---

<sup>35</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 20.

<sup>36</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), h. 2.



mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Selanjutnya, belajar itu akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.<sup>37</sup>

Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Jadi hakikat Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk

---

<sup>37</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 20.

menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri ada beberapa fungsi motivasi belajar yaitu: <sup>38</sup>

### a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didikpun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Di sini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

### b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologi yang malahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan

---

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.123.

aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam waccana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan tekun anak didik belajar. Dengan penuh konsentarsi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentarsinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

### 3. Prinsip Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:<sup>39</sup>

- a) Jika materi pembelajaran yang dipelajarinya bermakna karena sesuai dengan bakat, minat, dan pengetahuan dirinya, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
- b) Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dikuasai dapat dijadikan landasan untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan selanjutnya.
- c) Motivasi belajar siswa akan meningkat jika guru mampu menjadi model bagi siswa untuk dilihat dan ditirunya.
- d) Materi atau kegiatan pembelajaran yang disajikan guru hendaknya selalu baru dan berbeda dari yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga mendorong siswa untuk mengikutinya.
- e) Pelajaran yang dikerjakan siswa tepat dan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.
- f) Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk melakukan tugas.
- g) Suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa.
- h) Guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk belajar sesuai dengan strategi, metode, dan teknik belajarnya sendiri.

---

<sup>39</sup>Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pesona Sejahtera, 2013), h. 142.

- i) Dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa seperti berpikir logis, sistematis, induktif, atau deduktif.
- j) Siswa lebih menguasai hasil belajar jika melibatkan banyak indera.
- k) Antara guru dengan siswa terjadi komunikasi yang akrab dan menyenangkan, sehingga siswa mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan tingkat berpikirnya.

#### 4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar antara lain:<sup>40</sup>

- a) Memanggil kembali berbagai memori atau feeling  
Panggil semua memori atau pikiran terbaik untuk memancing perasaan terbaik. Hal ini bisa dilakukan karena setiap manusia pada dasarnya sudah punya sumber daya yang dibutuhkan untuk efektif dan bisa memperolehnya kembali. Motivasi akan tenggelam jika kita mendatangkan berbagai memori atau bayangan dari masa lalu tentang kegagalan, termasuk membayangkan kegagalan orang lain.
- b) Melakukannya dari sekarang dan terus menerus  
Motivasi mengikuti tindakan. Terkadang orang menunggu motivasi untuk melakukan sesuatu. Padahal motivasi justru bisa timbul setelah kita memikirkan dan melakukan sesuatu. Jika sudah melakukan sesuatu, maka untuk mempertahankan motivasi itu dengan cara terus

---

<sup>40</sup>Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran...*, h. 143-145.

melakukannya. Jika berhenti melakukan, selain bisa kehilangan momentum, bisa pula kehilangan motivasi untuk meneruskannya.

c) Memberi angka

Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Siswa dengan penuh semangat akan berusaha untuk mencapai angka/nilai yang baik, baik nilai ulangan atau nilai raport. Angka atau nilai yang baik merupakan motivasi belajar yang sangat kuat bagi siswa. Pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Angka-angka tersebut baru sekedar kognitif dan perlu dikaitkan dengan nilai afektif dan psikomotornya.

d) Memberi hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat. Siswa akan tertarik pada bidang tertentu jika diberikan hadiah. Hadiah akan memacu semangat untuk bisa belajar lebih giat lagi. Hadiah diberikan untuk siswa yang berprestasi. Sedangkan untuk siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

e) Mengadakan kompetisi

Kompetisi atau persaingan yang positif dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang terbaik jika mendapat saingan dari siswa lainnya. Siswa akan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

f) Melakukan kerja keras

Guru hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya bekerja keras dalam belajar dan menerimanya sebagai tantangan. Bekerja keras merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

g) Mengetahui hasil

Motivasi belajar siswa bisa muncul jika mengetahui hasil belajarnya. Mengetahui hasil belajar itu akan menumbuhkan motivasi untuk belajar lebih baik lagi. Jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan termotivasi dan mempertahankannya bahkan akan meningkatkannya. Jika hasil belajar kurang baik, maka akan termotivasi untuk memperbaikinya.

h) Memberi pujian

Pujian diberikan kepada siswa yang berprestasi atau mendapatkan hasil belajar dengan baik. Pujian memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan bersifat membangun. Pemberian pujian harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar.

i) Memberi hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif. Hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan saat proses pembelajaran. Diharapkan dengan hukuman ini siswa tersebut mau

merubah diri dan berusaha meningkatkan motivasi belajarnya. Agar bisa menjadi alat meningkatkan motivasi belajar siswa, hukuman harus diberikan secara tepat dan bijaksana. Guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca buku, mengarang dan sebagainya.

#### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PAI

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diantaranya:<sup>41</sup>

1. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini

---

<sup>41</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 121.



menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar yaitu:
  - 1) Faktor-faktor non sosial.
  - 2) Faktor-faktor sosial.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar yaitu:
  - 1) Faktor-faktor Fsiologis.
  - 2) Faktor-faktor Psikologis.

Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan faktor-faktor tersebut di atas:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu:
  - Faktor-faktor non sosial.  
Kelompok ini antara lain misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai belajar.
  - Faktor-faktor sosial  
Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, yaitu:
  - Faktor-faktor Fisisologis. Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:
    1. Jasmani pada umumnya
    2. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu
  - Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen sebagaimana dikutip Sardiman mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki duni yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

## **F. Konsep Pembelajaran PAI**

### **1. Pengertian Pembelajaran PAI**

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>43</sup>

Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah

---

<sup>42</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motiasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 46.

<sup>43</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 57.

dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.<sup>44</sup>

Adapaun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>45</sup>

Zuhairimi mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>46</sup>

Sedangkan Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman pandangan hidup.<sup>47</sup>

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar

---

<sup>44</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145.

<sup>45</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, h. 183.

<sup>46</sup>Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usahan Offset Printing, 1981), h. 25.

<sup>47</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>48</sup>

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- Pendidikan Agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
- Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.<sup>49</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran PAI

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.<sup>50</sup>

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, maka mata pelajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa

---

<sup>48</sup>Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 135.

<sup>49</sup>Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, h. 183.

<sup>50</sup>Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 136.

dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.<sup>51</sup> Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran tujuannya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- c. Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki.

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang

---

<sup>51</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 76.

<sup>52</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, h. 77.

dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (GBPP PAI, 1994).<sup>53</sup>

Secara umum tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: Tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.<sup>54</sup>

Dari beberapa tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu

---

<sup>53</sup>Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 135.

<sup>54</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 18-19.

mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### 3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mempunyai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.<sup>55</sup>

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah menengah atas berfokus pada aspek:

- a. Al-Qur'an/Al-Hadits
- b. Keimanan
- c. Syari'ah
- d. Akhlak
- e. Tarikh<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usahan Offset Printing, 1981), h. 58.

<sup>56</sup>Zuhairimi, *Metodik Khusus...*, h. 58.

#### 4. Komponen-komponen Pembelajaran PAI

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what do*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum.<sup>57</sup> Dalam pembelajaran terdapat dua komponen yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran agama Islam. Kedua komponen tersebut adalah:

##### a. Kondisi pembelajaran PAI

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI:

- 1) Tujuan karakteristik mata pelajaran PAI. Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Sedangkan karakteristik mata pelajaran PAI adalah aspek-aspek suatu mata pelajaran yang tergabung dalam struktur isi dan tipe isi mata pelajaran PAI berupa fakta, konsep, dalil dan hukum, prinsip atau kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

---

<sup>57</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145.



- 2) Kendala dan karakteristik mata pelajaran PAI. Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia.
- 3) Karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai. Faktor kondisi tersebut berinteraksi dengan pemilihan penetapan dan pengembangan metode pembelajaran PAI. Misalnya, ditinjau dari aspek tujuannya, PAI yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai Al-Qur'an sebagai pilihannya yang paling benar (afektif), serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode pembelajaran PAI

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:<sup>58</sup>

- 1) Strategi pengorganisasian PAI. Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasikan dalam mata pelajaran PAI yang dipilih

---

<sup>58</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 150.

untuk pelajaran. Pengorganisasian isi mata pelajaran mengacu pada kegiatan pemilihan isi, pembuatan diagram, skema, format dan sebagainya.

- 2) Strategi penyampaian PAI. Strategi penyampaian PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pembelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Karena itu, penetapan strategi penyampaian perlu menerima serta merespon masukan dari peserta didik.
- 3) Strategi pengelolaan PAI. Strategi pengelolaan PAI adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.
- 4) Hasil pembelajaran PAI. Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang beda.
- 5) Karakteristik pembelajaran PAI.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini adalah membahas lima bab, bab pertama dibahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan definisi operasional atau penjelasan istilah. Pada bab dua dibahas konsep perhatian, pentingnya perhatian, tujuan perhatian, faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, hakikat motivasi belajar dan konsep pembelajaran PAI. Pada bab tiga dibahas rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Pada bab empat dibahas gambaran umum lokasi penelitian, bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi siswa belajar pelajaran PAI dan pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi siswa belajar PAI. Dan pada bab lima dibahas kesimpulan dan saran-saran.

Dari rancangan penelitian di atas maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Adapun yang diamati pada data ini terkait hubungan, kegiatan, pandangan dan sikap yang nampak atau yang sedang berlangsung serta pengaruh yang sedang berkembang, disamping itu juga diamati kelainan yang sedang muncul. Dengan metode deskriptif analisis tersebut penulis dapat melakukan pengumpulan data dan menganalisanya.

Rusdi Pohan mengatakan bahwa rancangan penelitian ilmiah diawali dari identifikasi dan perumusan permasalahan hingga mengumpulkan data atau fakta, mengaitkannya dengan fakta lain dan menganalisis serta menafsirkan sehingga ditemukan kesimpulan yang diinginkan yaitu solusi yang baik atau kebenaran yang terpercaya.<sup>54</sup>

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi menurut S. Margono “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.<sup>55</sup> Populasi Menurut Suharsimi Arikunto:

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>56</sup> Jika populasi berjumlah lebih dari seratus (tidak terbatas) maka peneliti bisa mengambil 10%, 15%, 20% dan 25% dari jumlah populasi, namun jika populasi berjumlah kurang dari 100 (terbatas), maka diambil keseluruhannya sehingga penelitian yang dilakukan disebut penelitian populasi”.<sup>57</sup>

Populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan yang keseluruhan berjumlah sebanyak 154 siswa dari 7 kelas, yang terdiri dari 4 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Sampel adalah bagian terkecil

---

<sup>54</sup>Rusdi Pohan, *Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2005), h. 1.

<sup>55</sup>Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 118.

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 112.

dari populasi, sehingga data yang diambil dan jalannya proses penelitian lebih akurat dan efektif, karena dalam penelitian ini jumlah populasi > 100 yaitu 154 orang siswa, sehingga subjek yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini 20% dari 154 orang siswa maka sampelnya adalah 35 orang siswa. Berdasarkan jumlah sampel siswa itu, diambillah sebanyak itu Orang Tuanya untuk dijadikan sebagai sampel.

Dalam penetapan sampel penulis menggunakan teknik Random Sampling. Random sampling menurut Sugiono adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dan cara pengambilan sampel dengan random ada tiga cara yaitu: cara undian, cara ordinal dan cara randomisasi.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengambil cara undian, dimana cara undian adalah pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat pengukur pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.<sup>59</sup> Sugiono mengemukakan dalam penelitian kualitatif yang menjadi

---

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74.

<sup>59</sup> Tirmidzi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h, 18.

instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human Instrument*) sehingga peneliti harus divalidasi melalui pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.<sup>60</sup>

*Human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan orang yang membuat kunci, menelaah, dan mengeskplorasikan seluruh objek penelitian secara cermat, tertib, dan leluasa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini untuk memperoleh data di lapangan, penulis mengadakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Angket

Angket yaitu instrumen pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.<sup>61</sup> Di dalam angket tersebut, penulis akan membuat daftar pernyataan yang berhubungan dengan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAI dan angket tersebut akan diberikan kepada siswa

---

<sup>60</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 305-306.

<sup>61</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 138-140.

dan orang tua dari masing-masing siswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan dokumen yang dianggap penting seperti nilai rapot, nilai ulangan harian, dan catatan tentang tingkah laku siswa kelas XI, ataupun dokumen yang lain selama dokumen tersebut relevan dengan penelitian yang diangkat.

### **E. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana bentuk dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan.

Cara pengolahan data yang diperoleh melalui angket diolah dengan cara menjumlahkan frekuensi jawaban yang diperoleh dari responden. Kemudian menentukan persentase berdasarkan jawaban yang diberikan responden. Untuk lebih jelas tentang pengolahan data, maka digunakan rumus sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2013), h. 158.



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Banyak responden yang memilih salah satu alternatif jawaban (Frekuensi)

N: Jumlah Responden.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Sudjana, *Metodologi Statistiks*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 50.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Labuhanhaji berada di Desa Apha Labuhanhaji Aceh Selatan, SMA Negeri 1 Labuhanhaji ini didirikan oleh masyarakat Labuhanhaji Raya pada tahun 1978. SMA Negeri 1 Labuhanhaji memiliki luas tanah lebih kurang 2.172 M, pada tahun 2015 hingga sekarang, SMA Negeri 1 Labuhanhaji ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Drs. Akmal. Pada tahun 2013 dan SMA Negeri 1 Labuhanhaji ini berakreditasi A.<sup>64</sup>

Keadaan lingkungan yang mengelilingi sekolah SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan yaitu sebelah timur bersebelahan dengan sekolah dasar, sebelah barat bersebelahan dengan keudai warga dan pakan ikan, sebelah selatan bersebelahan dengan jalan raya dan sebelah utara bersebelahan dengan rumah warga.<sup>65</sup>

##### 1. Sarana dan prasarana

Sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan sulit untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar, adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Dokumentasi Sekolah SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan Tahun Ajaran 2016-2017.

<sup>65</sup> Dokumentasi Sekolah SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan Tahun Ajaran 2016-2017.

Tabel. 4.1. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0
2.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang kesenian	1	0	0
5.	Laboratorium IPA	1	0	0
6.	Laboratorium Komputer	1	0	0
7.	Laboratorium Bahasa	1	0	0
8.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah	1	0	0
10.	Ruang Belajar	20	0	0
11.	Lapangan Olah Raga	2	0	0
12.	Masjid/Musholla	1	0	1
13.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0
14.	Gudang	0	0	1
15.	Ruang OSIS	1	0	0
16.	Ruang Pramuka	0	0	0
17.	Kantin	2	0	0
18.	Rumah Penjaga sekolah	0	0	0
19.	Tempat Parkir Guru	1	0	0
20.	Tempat Parkir Siswa	2	0	0
21.	Pos Satpam	0	0	0
22.	Toilet Guru	3	0	0
23.	Toilet Siswa	5	0	0

(Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan 1 November 2017)

## 2. Guru

SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan sampai dengan saat ini memiliki sebanyak 32 orang guru tetap dan 14 orang guru yang berstatus tidak tetap. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel. 4.2. Data Guru dan Pegawai TU SMAN 1 labuhanhaji

NO	Guru dan TU	Negeri		Honoror		Jumlah
		LK	PR	LK	PR	
1	Guru	15	17	4	10	46
2	Pegawai TU	4	8	-	-	12

(Sumber: Hasil wawancara dengan tata usaha SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan 1 November 2017)

## 3. Siswa

Upaya menghasilkan siswa yang baik untuk agama dan masyarakat, SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan sedang berupaya mendidik siswa yang terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel. 4.3. Jumlah siswa siswi perkelas di SMAN 1 labuhanhaji

Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa/Siswi		Jumlah Siswa/Siswi
		LK	PR	
IPA	1	32	70	102
	2	17	79	96
	3	15	77	92
IPS	1	50	28	78
	2	71	83	154
	3	50	30	80
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>235</b>	<b>367</b>	<b>602</b>

(Sumber: Hasil wawancara dengan tata usaha SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan 1 November 2017)

## B. Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Belajar Pelajaran PAI.

Perhatian orang tua itu sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar anak, untuk mengetahui bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi siswa belajar PAI pada kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan tersebut maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.4. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Siswa Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

NO	Pertanyaan Angket untuk Orang tua	Alternatif Jawaban	F	%
1	Saya memenuhi fasilitas belajar anak saya seperti buku pelajaran dan alat tulis.	Selalu	30	85,71
		Kadang-kadang	5	14,28
		Tidak Pernah	0	0
2	Saya memberikan uang saku kepada anak saya ketika hendak pergi ke sekolah.	Selalu	33	94,28
		Kadang-kadang	2	5,71
		Tidak Pernah	0	0
3	Saya menyediakan meja dan kursi anak saya untuk tempat belajar di rumah.	Selalu	17	48,57
		Kadang-kadang	9	25,71
		Tidak Pernah	9	25,71
4	Saya membatasi jam bermain anak selama persiapan menjelang ujian.	Selalu	15	42,85
		Kadang-kadang	20	57,14
		Tidak Pernah	0	0
5	Saya menetapkan waktu belajar anak ketika belajar di rumah	Selalu	12	34,28
		Kadang-kadang	21	60
		Tidak Pernah	2	5,71
6	Saya membatasi waktu bagi anak untuk menonton TV	Selalu	12	34,28
		Kadang-kadang	15	42,85
		Tidak Pernah	8	22,85
7	Saya memberibimbing dan bantuan kepada anak, jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas/pekerjaan rumah.	Selalu	10	28,57
		Kadang-kadang	25	71,42
		Tidak Pernah	0	0
8	Saya mengantarkan anak saya ke sekolah apabila waktunya agak mepet.	Selalu	22	62,85
		Kadang-kadang	10	28,57
		Tidak Pernah	3	8,57
9	Saya menemani anak saya dalam mengerjakan tugas/pekerjaan rumah.	Selalu	4	11,42
		Kadang-kadang	27	77,14
		Tidak Pernah	4	11,42
10	Saya berusaha menanyakan kepada anak saya tentang hasil belajar Agama.	Selalu	12	34,28
		Kadang-kadang	19	54,28
		Tidak Pernah	4	11,42

11	Saya menanyakan kepada anak saya apakah ada tugas/pekerjaan rumah tentang pelajaran Agama	Selalu Kadang-kadang Tidak Pernah	9 20 6	25,71 57,14 17,14
12	Saya menyuruh anak saya untuk belajar setiap malam.	Selalu Kadang-kadang Tidak Pernah	21 11 3	60 31,42 8,57
13	Sayamemeriksa langsung perkembangan belajar Agama anak saya ke wali kelasnya.	Selalu Kadang-kadang Tidak Pernah	3 6 26	8,57 17,14 74,28
14	Saya menyuruh anak saya mengulang apa yang telah dipelajari disekolah.	Selalu Kadang-kadang Tidak Pernah	14 20 1	40 57,14 2,85
15	Saya memberi semangat kepada anak apabila dia mendapat nilai keseharian Agama yang kurang memuaskan.	Selalu Kadang-kadang Tidak Pernah	14 19 2	40 54,28 5,71
16	Saya memberi pujian apabila anak saya mendapatkan nilai pelajaran Agama yang memuaskan.	Selalu Kadang-kadang Tidak Pernah	20 15 0	57,14 42,85 0
17	Saya memberi hadiah kepada anak saya ketika berhasil mendapat nilai pelajaran Agama yang memuaskan.	Selalu Kadang-kadang Tidak Pernah	4 18 13	11,42 51,42 37,14
18	Saya memberi hukuman yang menididik kepada anak saya apabila mendapat nilai pelajaran Agama dibawah standar.	Selalu Kadang-kadang Tidak Pernah	6 16 13	17,14 5,71 37,14
19	Saya mendukung anak saya apabila mempunyai kreatifitas menuju hal-hal yang positif.	Selalu Kadang-kadang Tidak Pernah	31 4 0	88,57 11,42 0

Hasil tabel. 4.4. di atas dapat dilihat dari pernyataan berikut ini, yaitu tentang bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi siswa belajar pelajaran pendidikan Agama Islam.

1. Memenuhi fasilitas belajar anak saya seperti buku pelajaran dan alat tulis.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 85,71% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 14,28% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 0% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam memenuhi fasilitas belajar sangat tinggi.

2. Memberikan uang saku kepada anak saya ketika hendak pergi ke sekolah

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 94,28% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 5,71% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 0% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat tinggi dalam memberikan uang saku kepada anaknya ketika pergi ke sekolah.

3. Menyediakan meja dan kursi anak saya untuk tempat belajar di rumah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 48,57% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 25,71% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 25,71% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam menyediakan meja dan kursi sudah bagus.

4. Membatasi jam bermain anak selama persiapan menjelang ujian.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 42,58% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 57,14% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 0% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sudah bagus bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam membatasi jam bermain anaknya.

5. Menetapkan waktu belajar anak ketika belajar di rumah

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 34,28% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 60% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 2% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya sudah bagus.

6. Membatasi waktu bagi anak untuk menonton TV

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 34,28% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 42,85% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 22,85% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya sudah bagus.

7. Memberi bimbingan dan bantuan kepada anak saya jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 28,57% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 71,42% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 0% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada anaknya masih rendah.



8. Mengantarkan anak saya ke sekolah apabila waktunya agak mepet.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 62,85% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 28,57% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 8,57% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya sudah bagus.

9. Menemani anak saya dalam mengerjakan tugas/pekerjaan rumah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 11,42% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 77,14% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 11,42% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya masih bagus.

10. Berusaha menanyakan kepada anak saya tentang hasil belajar Agama.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 34,28% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 54,28% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 11,42% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya sudah bagus.

11. Menanyakan kepada anak saya apakah ada tugas/pekerjaan rumah tentang pelajaran Agama.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 25,71% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 57,14% orang tua memilih alternatif jawaban

“kadang-kadang”, dan 17,14% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya sudah bagus.

12. Menyuruh anak saya untuk belajar setiap malam.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 60% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 31,42% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 8,57% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya sudah bagus

13. Memeriksa langsung perkembangan belajar Agama anak saya ke wali kelasnya.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8,57% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 17,14% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 74,28% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya masih kurang sekali.

14. Menyuruh anak saya mengulang apa yang telah dipelajari disekolah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 40% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 57,14% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 2,85% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya sudah bagus.

15. Memberi semangat kepada anak saya apabila mendapat nilai keseharian Agama yang kurang memuaskan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 40% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 54,28% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 5,71% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya masih kurang bagus.

16. Memberi pujian apabila anak saya mendapatkan nilai pelajaran Agama yang memuaskan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 57,14% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 42,85% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 0% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam sudah bagus.

17. Memberi hadiah kepada anak saya ketika berhasil mendapat nilai pelajaran Agama yang memuaskan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 11,42% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 51,42% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 37,14% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya sudah bagus.

18. Memberi hukuman yang menididik kepada anak saya apabila mendapat nilai pelajaran Agama dibawah standar.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 34,28% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 60% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 2% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya masih kurang sekali.

19. Mendukung anak saya apabila mempunyai kreatifitas menuju hal-hal yang positif.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 88,57% orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”, 11,42% orang tua memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 0% orang tua memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat tinggi.

Tabel. 4.5. Ada tidaknya Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Siswa Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

NO	Pertanyaan Angket untuk Siswa	Alternatif Jawaban	F	%
1	Orang tua memenuhi fasilitas belajaranak saya seperti buku pelajaran dan alat tulis.	Selalu	31	88,57
		Kadang-kadang	4	11,42
		Tidak Pernah	0	0
2	Orang tua memberikan uang saku kepada saya ketika hendak pergi ke sekolah.	Selalu	33	94,28
		Kadang-kadang	2	5,71
		Tidak Pernah	0	0
3	Orang tua menyediakan meja dan kursi untuk tempat belajar saya di rumah.	Selalu	17	48,57
		Kadang-kadang	12	34,28
		Tidak Pernah	6	17,14
4	Orang tua membatasi jam bermain saya selama persiapan menjelang ujian.	Selalu	18	51,42
		Kadang-kadang	16	45,71
		Tidak Pernah	1	2,87
5	Orang tua menetapkan waktu belajar saya ketika belajar di rumah	Selalu	10	28,57
		Kadang-kadang	21	60

		Tidak Pernah	4	11,42
6	Orang tua membatasi waktu bagi saya untuk menonton TV	Selalu	15	42,85
		Kadang-kadang	18	51,42
		Tidak Pernah	2	5,71
7	Orang tua memberi bimbingan dan bantuan kepada saya jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah.	Selalu	17	48,57
		Kadang-kadang	2	5,71
		Tidak Pernah	16	45,71
8	Orang tua mengantarkan saya ke sekolah apabila waktu sudah terlambat.	Selalu	15	42,85
		Kadang-kadang	14	40
		Tidak Pernah	6	17,14
9	Orang tua menemani saya dalam mengerjakan tugas/pekerjaan rumah.	Selalu	2	5,71
		Kadang-kadang	27	77,14
		Tidak Pernah	2	5,71
10	Orang tua berusaha menanyakan kepada saya tentang hasil belajar Agama.	Selalu	8	22,85
		Kadang-kadang	23	65,71
		Tidak Pernah	4	11,42
11	Orang tua menanyakan kepada saya apakah ada tugas/pekerjaan rumah tentang pelajaran Agama	Selalu	4	11,42
		Kadang-kadang	22	62,85
		Tidak Pernah	9	25,71
12	Orang tua menyuruh saya untuk belajar setiap malam.	Selalu	5	14,28
		Kadang-kadang	28	80
		Tidak Pernah	2	5,71
13	Orang tua memeriksa langsung perkembangan pelajaran PAI saya ke wali kelas.	Selalu	0	0
		Kadang-kadang	9	25,71
		Tidak Pernah	26	7,28
14	Orang tua menyuruh saya mengulang apa yang telah dipelajari disekolah.	Selalu	18	51,42
		Kadang-kadang	15	42,85
		Tidak Pernah	2	5,71
15	Orang tua memberi semangat kepada saya apabila mendapat nilai keseharian Agama yang kurang memuaskan.	Selalu	15	42,85
		Kadang-kadang	17	48,57
		Tidak Pernah	3	8,57
16	Orang tua memberi pujian apabila saya mendapatkan nilai pelajaran Agama yang memuaskan.	Selalu	16	45,71
		Kadang-kadang	18	51,42
		Tidak Pernah	1	2,87
17	Orang tua memberi hadiah kepada saya ketika berhasil mendapat nilai pelajaran Agama yang memuaskan.	Selalu	5	14,28
		Kadang-kadang	14	40
		Tidak Pernah	16	45,71
18	Orang tua memberi hukuman yang menididik kepada saya apabila mendapat nilai pelajaran Agama dibawah standar.	Selalu	3	8,57
		Kadang-kadang	15	42,85
		Tidak Pernah	17	48,57
19	Orang tua mendukung saya apabila mempunyai kreatifitas menuju hal-hal yang positif.	Selalu	33	94,28
		Kadang-kadang	2	5,71
		Tidak Pernah	0	0

Dari tabel. 4.5. di atas dapat dilihat dari pernyataan berikut ini, tentang bagaimana bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi siswa belajar pelajaran pendidikan Agama Islam.

1. Orang tua memenuhi fasilitas belajar saya seperti buku pelajaran dan alat tulis.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 88,57% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 11,42% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 0% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sangat tinggi.

2. Orang tua memberikan uang saku kepada saya ketika hendak pergi ke sekolah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 94,28% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 5,71% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 0% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sangat tinggi.

3. Orang tua menyediakan meja dan kursi untuk tempat belajar saya di rumah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 48,57% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 34,28% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 17,14% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sudah bagus.

4. Orang tua membatasi jam bermain saya selama persiapan menjelang ujian.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 51,42% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 45,71% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 2,87% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sudah bagus.

5. Orang tua menetapkan waktu belajar saya ketika belajar di rumah

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 28,57% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 60% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 11,42% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sudah bagus.

6. Orang tua membatasi waktu saya untuk menonton TV

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 42,85% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 51,42% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 5,71% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sudah bagus.

7. Orang tua memberi bimbingan dan bantuan kepada saya jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 48,57% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 5,71% siswa memilih alternatif jawaban

“kadang-kadang”, dan 45,71% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya rendah.

8. Orang tua mengantarkan saya ke sekolah apabila waktu sudah terlambat.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 42,85% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 40% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 17,14% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sudah bagus.

9. Orang tua menemani saya dalam mengerjakan tugas/pekerjaan rumah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 5,71% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 77,14% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 5,71% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sudah bagus.

10. Orang tua berusaha menanyakan kepada saya tentang hasil belajar Agama.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 22,85% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 65,71% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 11,42% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sudah bagus.



11. Orang tua menanyakan kepada saya apakah ada tugas/pekerjaan rumah tentang pelajaran Agama.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 11,42% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 62,85% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 25,71% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sudah bagus.

12. Orang tua menyuruh saya untuk belajar setiap malam.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 14,28% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 80% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 5,71% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sudah bagus.

13. Orang tua memeriksa langsung perkembangan pelajaran PAI saya ke wali kelas.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 25,71% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 74,28% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sangat rendah sekali.

14. Orang tua menyuruh saya mengulang apa yang telah dipelajari di sekolah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 51,42% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 42,85% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 5,71% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sudah bagus.

15. Orang tua memberi semangat kepada saya apabila mendapat nilai keseharian Agama yang kurang memuaskan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 42,85% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 48,57% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 8,57% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sudah bagus.

16. Orang tua memberi pujian apabila saya mendapatkan nilai pelajaran Agama yang memuaskan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 45,71% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 51,42% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 1% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sudah bagus.

17. Orang tua memberi hadiah kepada saya ketika berhasil mendapat nilai pelajaran Agama yang memuaskan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 14,28% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 40% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 45,71% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya masih kurang.

18. Orang tua memberi hukuman yang menididik kepada saya apabila mendapat nilai pelajaran Agama dibawah standar.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8,57% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 42,85% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 48,57% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya masih rendah.

19. Orang tua mendukung saya apabila mempunyai kreatifitas menuju hal-hal yang positif.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 94,28% siswa memilih alternatif jawaban “selalu”, 5,71% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 0% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepadanya sangat tinggi.

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi siswa pada pelajaran PAI sudah diberikan atau dilaksanakan.

### C. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Siswa Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perhatian orang tua yang diberikan kepada anak, sedikit banyaknya mempengaruhi motivasi pada siswa belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui bagaimana perhatian tersebut ketika di peroleh anak, apakah berpengaruh untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Islam maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.6. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

NO	Pertanyaan Angket Siswa	Alternatif Jawaban	F	%
1	Saya semakin semangat belajar apabila orang tua memberi saya hadiah ketika saya mendapatkan nilai yang bagus.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	28 7 0 0	80 20 0 0
2	Saya semangat belajar apabila orang tua memenuhi fasilitas belajar saya seperti buku pelajaran dan alat tulis.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	30 5 0 0	85,71 14,28 0 0
3	Saya semangat belajar apabila orang tua memberi uang saku.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	30 3 2 0	85,71 8,57 5,71 0
4	Saya mengulang pelajaran PAI di rumah apabila ada dorongan dari orang tua.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	10 20 5 0	28,57 57,14 14,28 0
5	Saya selalu aktif dalam pelajaran PAI di kelas jika ada dorongan atau motivasi dari orang tua.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	7 28 0 0	20 80 0 0

6	Saya selalu mengingat nasehat orang tua untuk mendapatkan nilai PAI yang memuaskan.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	28 7 0 0	80 20 0 0
7	Saya sangat senang jika orang tua menemani atau membimbing mengerjakan PR di rumah.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	15 20 0 0	42,85 57,14 0 0
8	Saya semakin semangat belajar apabila mendapatkan pujian dari orang tua.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	31 4 0 0	88,57 11,42 0 0
9	Saya akan terarah dalam belajar apabila orang tua memberikan bimbingan dalam belajar.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	9 26 0 0	25,71 74,28 0 0
10	Saya merasa senang jika orang tua menyempatkan waktu untuk berdiskusi tentang pelajaran sekolah.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	27 8 0 0	77,14 22,85 0 0

Dari tabel. 4.6. di atas dapat dilihat dari pernyataan berikut ini, tentang bagaimana pengaruh perhatian orang tua yang telah diberikan terhadap motivasi siswa pada belajar pelajaran pendidikan Agama Islam.

1. Saya semakin semangat belajar apabila orang tua memberi saya hadiah ketika saya mendapatkan nilai yang bagus.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 80% siswa memilih alternatif jawaban “ Sangat setuju”, 20% siswa memilih alternatif jawaban “Setuju”, 0% siswa memilih alternatif jawaban “Tidak Setuju”, 0% siswa memilih “Sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa sangat setuju

bahwa mereka semakin semangat belajar apabila orang tua memberi hadiah ketika mendapatkan nilai yang bagus.

2. Saya semangat belajar apabila orang tua memenuhi fasilitas belajar saya seperti buku pelajaran dan alat tulis.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 85,71% siswa memilih alternatif jawaban “ Sangat setuju”, 14,28% siswa memilih alternatif jawaban “Setuju”, 0% siswa memilih alternatif jawaban “Tidak Setuju”, 0% siswa memilih “Sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa sangat setuju bahwa mereka semangat belajar apabila orang tua memenuhi fasilitas belajar seperti buku pelajaran dan alat tulis.

3. Saya semangat belajar apabila orang tua memberi uang saku.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 85,71% siswa memilih alternatif jawaban “ Sangat setuju”, 8,71% siswa memilih alternatif jawaban “Setuju”, 5,71% siswa memilih alternatif jawaban “Tidak Setuju”, 0% siswa memilih “Sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diberikan uang saku membuat mereka semangat belajar.

4. Saya mengulang pelajaran PAI di rumah apabila ada dorongan dari orang tua.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 28,57% siswa memilih alternatif jawaban “ Sangat setuju”, 57,14% siswa memilih alternatif jawaban “Setuju”, 14,28% siswa memilih alternatif jawaban “Tidak Setuju”, 0% siswa memilih “Sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa setuju bahwa mereka mengulang pelajaran PAI di rumah apabila ada dorongan dari orang tua.

5. Saya selalu aktif dalam pelajaran PAI di kelas jika ada dorongan atau motivasi dari orang tua.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 20% siswa memilih alternatif jawaban “Sangat setuju”, 80% siswa memilih alternatif jawaban “Setuju”, 0% siswa memilih alternatif jawaban “Tidak Setuju”, 0% siswa memilih “Sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa setuju bahwa mereka selalu aktif dalam pelajaran PAI di kelas jika ada dorongan atau motivasi dari orang tua.

6. Saya selalu mengingat nasehat orang tua untuk mendapatkan nilai PAI yang memuaskan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 80% siswa memilih alternatif jawaban “Sangat setuju”, 20% siswa memilih alternatif jawaban “Setuju”, 0% siswa memilih alternatif jawaban “Tidak Setuju”, 0% siswa memilih “Sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mengingat nasehat orang tua untuk mendapatkan nilai PAI yang memuaskan.

7. Saya sangat senang jika orang tua menemani atau membimbing mengerjakan PR di rumah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 42,85% siswa memilih alternatif jawaban “Sangat setuju”, 57,14% siswa memilih alternatif jawaban “Setuju”, 0% siswa memilih alternatif jawaban “Tidak Setuju”, 0% siswa memilih “Sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang jika orang tua menemani atau membimbingnya dalam mengerjakan PR di rumah.

8. Saya semakin semangat belajar apabila mendapatkan pujian dari orangtua.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 88,57% siswa memilih alternatif jawaban “Sangat setuju”, 11,42% siswa memilih alternatif jawaban “Setuju”, 0% siswa memilih alternatif jawaban “Tidak Setuju”, 0% siswa memilih “Sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa akan semakin semangat belajar apabila mendapatkan pujian dari orang tua.

9. Saya akan terarah dalam belajar apabila orang tua memberikan bimbingan dalam belajar.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 25,71% siswa memilih alternatif jawaban “Sangat setuju”, 74,28% siswa memilih alternatif jawaban “Setuju”, 0% siswa memilih alternatif jawaban “Tidak Setuju”, 0% siswa memilih “Sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa setuju akan terarah dalam belajar apabila orang tua memberikan bimbingan dalam belajar.

10. Saya merasa senang jika orang tua menyempatkan waktu untuk berdiskusi tentang pelajaran sekolah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 77,14% siswa memilih alternatif jawaban “Sangatsetuju”, 22,85% siswa memilih alternatif jawaban “Setuju”, 0% siswa memilih alternatif jawaban “Tidak Setuju”, 0% siswa memilih “Sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa setuju akan merasa senang jika orang tua menyempatkan waktu untuk berdiskusi tentang pelajaran sekolah.



Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap motivasi siswa pada belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji aceh Selatan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi siswa pada pelajaran PAI kelas II di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan meliputi perhatian memberikan peringatan, teguran, penyediaan sarana studi, pengaturan waktu belajar anak, bantuan mengatasi masalah, memberikan penghargaan dan pengawasan belajar di rumah sudah diberikan atau dilaksanakan oleh orang tua dengan baik.
2. Perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **B. Saran**

1. Kepada orang tua siswa agar terus memperhatikan perhatian yang selama ini telah dilakukan. Kemudian meningkatkan kembali perhatian yang masih kurang maksimal seperti untuk perhatian terhadap motivasi belajar PAI anak.
2. Kepada siswa agar dapat memanfaatkan waktunya semaksimal mungkin dalam pelajaran PAI dan keagamaan lainnya untuk bekal agar pemahaman terhadap pelajaran PAI semakin baik sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (1993), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, Armai, (2002), *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* , Jakarta: Ciputat Press.
- Arum, Tyas, (2009), *Partisipasi Orang Tua terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SDN Kaliharjo Kecamatan Kali Gesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajarn 2009/2010*, Skripsi UNS.
- Al-Hamd Muhammad Bin Ibrahim dan Raqith, Hamd Hasan, (2011), *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*, Solo: Perpustakaan Nasioanal RI.
- Bahri, Syaiful Djamarah , (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dakir, (1993), *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djumhur dan Moh. Surya, (1995), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu.
- D Ahmad, Marimba, (1980), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Alma'arif.
- Daradjat, Zakiah, (1992), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2005), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT BULAN BINTANG.
- Farhadian, Reza, (2005), *Menjadi Orang Tua Pendidik*, Al-Huda.
- Gunawan, Yusuf, (2001), *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Prenhalindo.
- Hamalik, Oemar, (2009), *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sirna Baru Algesindo.
- Mulyadi, Seto, (2007), *Membangun Komunikasi Bijak Orang Tua dan Anak*, Jakarta: Buku Kompas.
- Margono, (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Muhaimin, (2002), *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul dan Andayani Dina, (2005), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (2012), Jakarta: Kencana, 2012.
- Narbuko, Cholid dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Prasetia, Dwi Danarja , (2014), S.Psi., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusat Bahasa Depdiknas, (2003), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Pathi, Bunda, *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Qasis.
- Purwanto, Ngalm, (2006), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujo, Sayekti Suwarno, (1994), *Bimbingan Konseling dan Keguruan*, Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Partini, Siti Sudirman, (1990), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rasda Karya.
- Rohani, Ahmad, (2004), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ruswandi, (2013), *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Pesona Sejahtera.
- Shihab, Quraish, (2002), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sudjana, (2002), *Metodologi Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Syahidin, (2009), *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syuryabrata, Sumadi, (1990), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.

Soemanto, Wasty, (2003), *Psikologi Pendidika* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sardiman, (2012), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tirmidzi dan Harini Sri, (2008), *Metode Statistika*, Malang: UIN Malang Press.

Zuhairimi, (1981), *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usahan Offset Printing.









**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B - 1706 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**  
**PERTAMA**

- Menunjuk Saudara:**
- |                             |                            |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Drs. Bachtiar Ismail, MA | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Mashuri, S.Ag, MA        | sebagai pembimbing kedua   |

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Meliani Zain  
NIM : 211323925  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II di SMA Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 20 Februari 2017



Tertulisannya

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

WDA Mujiburrahman, M. Ag  
109082001121001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-9541 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2017

19 Oktober 2017

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi**

Yth,

di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara (i) memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : **Meliani Zain**  
N I M : 211323925  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : IX  
A l a m a t : Lr. Banna, No. 42, Rukoh - Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

***SMA Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan***

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

***Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II di SMA Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan***

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

An Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
  
**M. Said Parzah Ali**  




PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 LABUHANHAJI

Jln. Pasar Pendidikan Telp. (0659) 92130, Pos, 23761. email. sman1labuhanhaji@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.3 / 399 / 2017

Yang bertandatangan dibawah ini kepala SMA negeri 1 Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

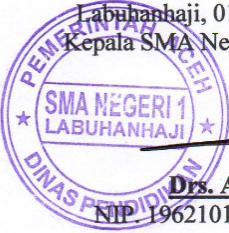
Nama : MELIANI ZAIN  
NIM : 211323925  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 30 Oktober s/d 01 November 2017 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIFASI BELAJAR PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS II DI SMA NEGERI 1 LABUHANHAJI**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Labuhanhaji, 01 November 2017  
Kepala SMA Negeri 1 Labuhanhaji *AK*



**Drs. AKMAL**  
NIP. 19621010 198803 1 005

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. ANGKET

#### Angket untuk Orang Tua

1. Saya memenuhi fasilitas belajar anak saya seperti buku pelajaran dan alat tulis.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
2. Saya memberikan uang saku kepada anak saya ketika hendak pergi ke sekolah.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
3. Saya menyediakan meja dan kursi anak saya untuk tempat belajar di rumah.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
4. Saya membatasi jam bermain anak selama persiapan menjelang ujian.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
5. Saya menetapkan waktu belajar anak ketika belajar di rumah
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
6. Saya membatasi waktu bagi anak untuk menonton TV
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
7. Saya memberi bimbingan dan bantuan kepada anak saya jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
8. Saya mengantarkan anak saya ke sekolah apabila waktunya agak mepet.
  - a. Selalu

- b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
9. Saya menemani anak saya dalam mengerjakan tugas/pekerjaan rumah.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
10. Saya berusaha menanyakan kepada anak saya tentang hasil belajar Agama.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
11. Saya menanyakan kepada anak saya apakah ada tugas/pekerjaan rumah tentang pelajaran Agama.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
12. Saya menyuruh anak saya untuk belajar setiap malam.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
13. Saya memeriksa langsung perkembangan belajar Agama anak saya ke wali kelasnya.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
14. Saya menyuruh anak saya mengulang apa yang telah dipelajari disekolah.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
15. Saya memberi semangat kepada anak saya apabila mendapat nilai keseharian Agama yang kurang memuaskan.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
16. Saya memberi pujian apabila anak saya mendapatkan nilai pelajaran Agama yang memuaskan.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang



- c. Tidak pernah
- 17. Saya memberi hadiah kepada anak saya ketika berhasil mendapat nilai pelajaran Agama yang memuaskan.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
- 18. Saya memberi hukuman yang menididik kepada anak saya apabila mendapat nilai pelajaran Agama dibawah standar.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
- 19. Saya mendukung anak saya apabila mempunyai kreatifitas menuju hal-hal yang positif.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

#### **Angket untuk Siswa**

- 1. Orang tua memenuhi fasilitas belajar saya seperti buku pelajaran dan alat tulis.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
- 2. Orang tua memberikan uang saku kepada saya ketika hendak pergi ke sekolah.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
- 3. Orang tua menyediakan meja dan kursi untuk tempat belajar saya di rumah.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
- 4. Orang tua membatasi jam bermain saya selama persiapan menjelang ujian.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
- 5. Orang tua menetapkan waktu belajar saya ketika belajar di rumah
  - a. Selalu

- b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
6. Orang tua membatasi waktu saya untuk menonton TV
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
7. Orang tua memberi bimbingan dan bantuan kepada saya jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
8. Orang tua mengantarkan saya ke sekolah apabila waktunya agak mepet.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
9. Orang tua menemani saya dalam mengerjakan tugas/pekerjaan rumah.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
10. Orang tua berusaha menanyakan kepada saya tentang hasil belajar Agama.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
11. Orang tua menanyakan kepada saya apakah ada tugas/pekerjaan rumah tentang pelajaran Agama.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
12. Orang tua menyuruh saya untuk belajar setiap malam.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
13. Orang tua memeriksa langsung perkembangan belajar Agama saya ke wali kelasnya.
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

14. Orang tua menyuruh saya mengulang apa yang telah dipelajari disekolah.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
15. Orang tua memberi semangat kepada saya apabila mendapat nilai keseharian Agama yang kurang memuaskan.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
16. Orang tua memberi pujian apabila saya mendapatkan nilai pelajaran Agama yang memuaskan.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
17. Orang tua memberi hadiah kepada saya ketika berhasil mendapat nilai pelajaran Agama yang memuaskan.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
18. Orang tua memberi hukuman yang menididik kepada saya apabila mendapat nilai pelajaran Agama dibawah standar.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
19. Orang tua mendukung saya apabila mempunyai kreatifitas menuju hal-hal yang positif.
  - a. Selalu
  - d. Kadang-kadang
  - e. Tidak pernah

### **Angket untuk Siswa**

1. Saya semakin semangat belajar apabila orang tua memberi saya hadiah ketika saya mendapatkan nilai yang bagus.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
  
2. Saya semangat belajar apabila orang tua memenuhi fasilitas belajar saya seperti buku pelajaran dan alat tulis.
  - a. Sangat Setuju
  - c. Tidak Setuju

- b. Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
3. Saya semangat belajar apabila orang tua memberi uang saku.
- a. Sangat Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - b. Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
4. Saya mengulang pelajaran PAI di rumah apabila ada dorongan dari orang tua.
- a. Sangat Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - b. Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
5. Saya selalu aktif dalam pelajaran PAI di kelas jika ada dorongan atau motivasi dari orang tua.
- a. Sangat Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - b. Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
6. Saya selalu mengingat nasehat orang tua untuk mendapatkan nilai PAI yang memuaskan.
- a. Sangat Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - b. Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
7. Saya sangat senang jika orang tua menemani atau membimbing mengerjakan PR di rumah.
- a. Sangat Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - b. Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
8. Saya semakin semangat belajar apabila mendapatkan pujian dari orang tua.
- a. Sangat Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - b. Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
9. Saya akan terarah dalam belajar apabila orang tua memberikan bimbingan dalam belajar.
- a. Sangat Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - b. Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
10. Saya merasa senang jika orang tua menyempatkan waktu untuk berdiskusi tentang pelajaran sekolah.
- a. Sangat Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - b. Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju

## B. DOKUMENTASI

Data nilai rapor Siswa kelas II SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh SelatanKelas

No	Nama	Nilai Rapor	
		Semester 1	Semester 2
1	Icha	78	78
2	Yulda elvira	81	80
3	Syarifah Rafizma Saadah	85	85
4	Refita Dewi	75	74
5	Niyora Maghfirah	74	80
6	Roki Farma	80	75
7	Manja Agustina	80	78
8	Indah Sukma Syam	83	83
9	Linda Safriany	79	80
10	Munzirawati	78	78
11	Rauzatul Ulvia	81	81
12	Agil Pratiwi	81	80
13	Yuliya	77	80
14	Syarifah Quratul Aini	83	85
15	Muhammad Syarif	78	79
16	Rafia Zulhijah	83	83
17	As'adi Jamal	80	78
18	Awal Afdhal	77	78
19	Risvi	75	75
20	Rajuanda	75	75
21	Sahandika	79	77
22	Harjum Putra	75	74
23	Jaka Purnama	77	78
24	Elsa Sintia Rahma	79	78
25	Dara Puspita	80	80
26	Ledy Afriza	80	83
27	Aan Saputra	79	79
28	Rusvima	79	79
29	Devi Sulisna	80	85
30	Aldi Kembara	77	78
31	Dewi Anjlina	80	80
32	Nasrizal	80	79
33	Hendri	80	85
34	Zia Ul Ayan	78	78

35	Meri Mulyani	80	79
----	--------------	----	----

(Sumber: guru Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan)

**Data Nilai Harian Siswa kelas II SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan.**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Daftar Nilai Harian</b>
1	Icha	70
2	Yulda elvira	80
3	Syarifah Rafizma	80
4	Refita Dewi	70
5	Niyora Maghfirah	78
6	Roki Farma	80
7	Manja Agustina	75
8	Indah Sukma Syam	80
9	Linda Safriany	80
10	Munzirawati	75
11	Rauzatul Ulvia	80
12	Agil Pratiwi	80
13	Yuliyah	75
14	Syarifah Quratul Aini	80
15	Muhammad Syarif	80
16	Rafia Zulhijah	80
17	As'adi Jamal	80
18	Awal Afdhal	75
19	Risvi	70
20	Rajuanda	75
21	Sahandika	75
22	Harjum Putra	75
23	Jaka Purnama	75
24	Elsa Sintia Rahma	80
25	Dara Puspita	80
26	Ledy Afriza	80
27	Aan Saputra	80
28	Rusvima	80
29	Devi Sulisna	80
30	Aldi Kembara	70
31	Dewi Anjlina	80
32	Nasrizal	80

33	Hendri	80
34	Zia Ul Ayan	80
35	Meri Mulyani	80

(Sumber: guru Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan)

**Data catatan siswa Kelas II SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan**

NO	Nama Siswa	Catatan
1	Icha	-
2	Yulda elvira	-
3	Syarifah Rafizma	-
4	Refita Dewi	Sering Terlambat
5	Niyora Maghfirah	-
6	Roki Farma	-
7	Manja Agustina	-
8	Indah Sukma Syam	-
9	Linda Safriany	-
10	Munzirawati	-
11	Rauzatul Ulvia	-
12	Agil Pratiwi	-
13	Yuliya	-
14	Syarifah Quratul Aini	-
15	Muhammad Syarif	-
16	Rafia Zulhijah	-
17	As'adi Jamal	Malas belajar
18	Awal Afdhal	Tidak mngerjakan PR

19	Risvi	Sulit memahami bacaan
20	Rajuanda	Tidak mengerjakan PR
21	Sahandika	Minat belajar rendah
22	Harjum Putra	Hasil belajar menurun
23	Jaka Purnama	-
24	Elsa Sintia Rahma	-
25	Dara Puspita	-
26	Ledy Afriza	-
27	Aan Saputra	Kurang bisa taat pada peraturan sekolah
28	Rusvima	Sering termenung ketika belajar
29	Devi Sulisna	-
30	Aldi Kembara	Sulit memahami materi pelajaran
31	Dewi Anjlina	-
32	Nasrizal	Sering melanggar aturan sekolah
33	Hendri	-
34	Zia Ul Ayan	Banyak izin dan melanggar aturan sekolah
35	Meri Mulyani	Tidak mengerjakan PR

(Sumber: *Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan*)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### 1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Meliani Zain  
Tempat/Tamgal Lahir : Desa Pasar Lama, 6 Juli 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status Pernikahan : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jln Pelabuhan, Pasar Lama, Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan  
No Hp : 085206333974  
Ig : MelianiZain

### 2. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah : Zainuddin. S.  
Ibu : Ariani  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jln Pelabuhan, Pasar Lama, Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan

### 3. IDENTITAS PENDIDIKAN

Taman Kanak-kanak : Darma Wanita Labuhanhaji  
Sekolah Dasar : SDN 6 Labuhanhaji  
SLTP : MTsN Manggeng  
SLTA : SMAN 1 Labuhanhaji  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

